

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar dan juga untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan diterapkannya model *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Jum'at 23 September 2016 peneliti didampingi oleh teman-teman satu bimbingan dan Bapak Fathul Mujib, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, peneliti melaksanakan seminar proposal di ruang micro teaching. Setelah melaksanakan seminar Proposal peneliti meminta izin kepada dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian.

Pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016 pukul 09.00 WIB, peneliti berkunjung ke MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar bermaksud untuk bersilaturahmi dan meminta izin secara lisan kepada Kepala Madrasah

untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah tersebut. Kedatangan peneliti disambut dengan baik oleh dewan guru sekaligus Kepala Madrasah. Tidak banyak pembicaraan yang kami bahas, peneliti langsung memperkenalkan diri dan memberitahukan maksud kedatangannya untuk melakukan penelitian di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar guna untuk menyelesaikan tugas akhir program sarjana Strata Satu IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan jika surat resmi dari IAIN Tulungagung akan diantarkan menyusul. Imam Syafi'i, S.P.d.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar menyatakan berkenaan dan menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Harapan yang peneliti inginkan adalah dapat memberikan sedikit warna dan variasi untuk pembelajaran di dalam sekolah dasar tersebut.

Tanggal 21 Nopember 2016, peneliti mengajukan surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Setelah mendapatkan surat izin penelitian secara resmi, pada tanggal 22 Nopember 2016 peneliti datang kembali ke Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar menemui Imam Syafi'i, S.P.d.I untuk memberikan surat izin penelitian serta menjelaskan langkah-langkah penelitian, jenis penelitian yang akan digunakan dan subyek penelitian yang akan dilibatkan. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Mata Pelajaran yang digunakan adalah Akidah Akhlak dan melibatkan subyek penelitian peserta didik kelas IV.

Kepala Madrasah memberikan izin dan beliau menuturkan bahwa untuk mempermudah penelitian disarankan menemui langsung Ibu kusnul khotimah selaku Guru Akidah Akhlak kelas IV. Pada hari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran Aidah Akhlak kelas IV sekaligus menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas IV dan beliau menyambutnya dengan sangat baik dan menyatakan bahwa tidak keberatan jika kelasnya digunakan penelitian, beliau juga mendukung sepenuhnya agar penelitian ini terlaksana dengan lancar.

Sebelum dilakukan tindakan *pre test*, *post tes* siklus I, dan *post tes* siklus II, Instrument Test yang digunakan harus mendapat validasi dari dosen IAIN Tulungagung, maka peneliti segera meminta validasi soal kepada dosen IAIN Tulungagung. Peneliti memilih Bapak Mustofa, S.S.M.Pd untuk memberikan validasi test yang akan digunakan peneliti. Pada tanggal 23 Nopember 2016 peneliti menemui Bapak Mustofa untuk memberikan lembaran Validasi Instrumen Test dan Intrumen penskoran dan instrumen test telah ditandatangani oleh Bapak Mustofa.

Tanggal 23 Nopember 2016 peneliti datang lagi ke Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar untuk membuat rencana penelitian yang lebih jelas, meminta nilai Akidah Akhlak peserta didik kelas IV, dan menentukan materi yang akan peneliti gunakan pada saat penelitian. Peneliti juga menyampaikan kepada Ibu kusnul khotimah bahwa

penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 siklus yang mana dalam masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sebelum melakukan siklus pertama, peneliti akan mengadakan *pre test* (tes awal) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pra-tindakan dan setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti menanyakan jadwal pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas IV. Beliau menjelaskan bahwa pelajaran Akidah Akhlak peserta didik diajarkan pada hari Selasa Jam ke 3-4 dan hari Sabtu 1-2. Kemudian peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) akan bertindak sebagai pengamat (Pengamat 1 dan pengamat 2). Peneliti juga menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Untuk itu peneliti menunjukkan lembar observasi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu kusunul khotimah mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, Metode Pembelajaran dan juga hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas IV. Wawancara ini dilakukan di Kantor Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar. Adapun pedoman wawancara terhadap pendidik kelas IV sebagaimana terlampir. Berikut kutipan yang peneliti lakukan:¹

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Kusunul Khotimah, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mi*

- P : Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak saat pembelajaran berlangsung bu?
- G : Secara umum sebagian dari mereka itu kurang begitu aktif, suka ramai dan bermain sendiri bersama temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi, pintar-pintar guru dalam mengkondisikan dan mengendalikan kelas supaya tetap bisa terkondisi dan proses pembelajaran dapat berlangsung baik.
- P : Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, pernahkah Ibu menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw?
- G : Belum pernah mas, karena saya pikir nanti para peserta didik sulit untuk dikondisikan kalau berkelompok justru ramai sendiri.
- P : Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?
- G : Pada awalnya siswa mendengarkan dan kondusif, Tapi selang beberapa saat pembelajaran berlangsung Peserta didik banyak yang ramai.
- P : Kalau tentang nilai pada saat ulangan gimana bu?
- G : Nilainya bisa dikatakan masih kurang mas.
- P : Berapa nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran Akidah akhlak ?
- G : Nilai rata-ratanya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu masih mendapat nilai ≤ 75 .

Keterangan :

- P : Peneliti
G : Guru kelas IV

Hasil wawancara diatas dapat diperoleh beberapa informasi penting yang sangat diperlukan oleh peneliti untuk menuntaskan penelitian ini. Peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa peserta didik kelas IV masih banyak yang belum memahami materi sehingga nilainya kurang maksimal. Alasan lainnya bisa saya ambil kesimpulan kurang adanya variasi dalam pembelajaran, karena Pendidik hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti ceramah dan penugasan saja, Pendidik belum mencoba pembelajaran yang menggunakan metode diskusi atau kelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan seorang pendidik

hanya bersifat konvensional akhirnya peserta didik merasa jenuh dan akhirnya ramai dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini, yang menyebabkan hasil belajar peserta didik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) .

Wawancara selesai peneliti meminta izin pada hari Kamis 24 Nopember 2016 akan mengadakan observasi atau pengamatan langsung dikelas IV kemudian peneliti melakukan *pre test*. Pada pertemuan tersebut diperoleh juga data tentang jumlah peserta didik kelas IV, yaitu jumlah peserta didik kelas IV seluruhnya adalah 18 peserta didik yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat *heterogen* dilihat dari nilai tes yang diberikan. Sedangkan untuk nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV adalah 75.

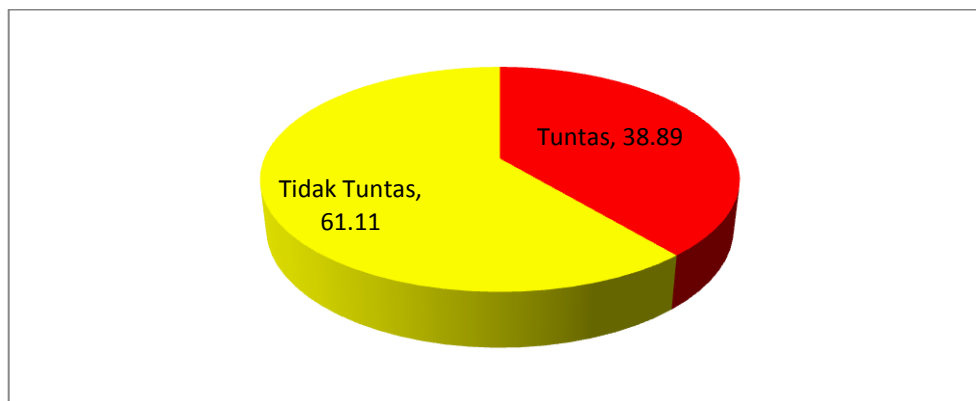
Hari Jum'at tanggal 24 Nopember 2016 peneliti datang kembali ke MI Darussalam Pikatan untuk melaksanakan observasi, dan *pre-test*. Sebelum melaksanakan *pretest* peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Peneliti melakukan *pre-test* (tes awal). Pada saat peneliti melakukan pre-test diikuti oleh 18 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 15 butir soal terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 uraian. Adapun pedoman instrumen *pre test* sebagaimana terlampir. Tes awal berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal.

Adapun hasil *pre test* Akidah Akhlak pokok bahasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

NO	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	AZA	L	55		√
2.	AIH	P	75	√	
3.	AKN	P	80	√	
4.	DL	P	85	√	
5.	DA	P	75	√	
6.	MFA	L	45		√
7.	MM	L	55		√
8.	MCL	P	40		√
9.	MARK	L	30		√
10.	MYPK	L	75	√	
11.	MAHT	L	65		√
12.	MSK	L	40		√
13.	NDZ	P	50		√
14.	RA	P	60		√
15.	SAM	P	80	√	
16.	SDA	P	60		√
17.	SU	L	75	√	
18.	WSM	P	70		√
Jumlah			1115	7	11
Rata-Rata			$1115 : 18 = 61,94$		
Presentase Ketuntasan Belajar			$7 : 18 \times 100\% = 38,89$		
Presentase Ketidaktuntasane Belajar			$11 ; 18 \times 100\% = 61,11$		

Selain tabel diatas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes awal (*pre test*) dapat dilihat dalam diagram dibawah ini :



Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test*

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap *pre test*, peserta didik yang dinyatakan tuntas dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah 38,89% atau 7 peserta didik. Sedangkan 61,11% atau 11 peserta didik dinyatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data hasil perolehan nilai pada tes awal (*pre test*), dapat dikatakan bahwa hasil dari pembelajaran Akidah Akhlak belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti, yakni 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dikelas. Oleh karenanya perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik minimal 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Tujuan diadakan *pre test* ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dan sesudah diadakannya penerapan model ini.

Pembentukan kelompok asal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Daftar Pembagian Kelompok Asal Siklus I

NO	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	Nilai Pre-Test
1	1. AZA	L	55
	2. AIH	P	75
	3. AKN	P	80
2	1. DL	P	85
	2. DA	P	75
	3. MFA	L	45
3	1. MM	L	55
	2. MCL	P	40
	3. MARK	L	30
	4. MYPK	L	75
4	1. MAHT	L	65
	2. MSK	L	40
	3. NDZ	P	60
	4. RA	P	60
5	1. SAMM	P	80
	2. ZDA	P	60
	3. SU	L	75
	4. WSM	P	70

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Dalam penelitian penerapan metode pembelajaran *jigsaw* ini, peneliti melaksanakan 2 kali siklus. Untuk lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran, bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang direncanakan untuk pelaksanaan tindakan, di antaranya:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran dan sumber belajar
- 3) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas peneliti, aktivitas peserta didik dan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyiapkan soal post tes yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.
- 6) Menyusun catatan lapangan

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I peneliti laksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Nopember 2016. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dengan melaksanakan tindakan selama 1

kali pertemuan. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.00 WIB – 08.10 WIB.

Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama ini dilaksanakan hari Sabtu, 26 Nopember 2016 pada pukul 07.00 – 08.10 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi guru kelas IV yaitu Ibu Kusnul Khotimah yang bertindak sebagai observer I dan teman sejawat yaitu Muhammad Alwanul Muhtadin yang bertindak sebagai observer II. Materi pada pertemuan I adalah materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah.

Pada tahap awal pembelajaran peneliti memulai dengan mengucapkan salam dan dijawab dengan serempak oleh semua peserta didik kemudian peneliti mengajak untuk membaca *basmallah* dan do'a sebelum belajar bersama-sama. Kemudian peneliti mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran dan mengabsensi peserta. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik, agar peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah serta melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada peserta didik. Selesai melaksanakan apersepsi peneliti memberikan gambaran awal mengenai materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah. Peserta didik terlihat semangat dan sudah siap untuk memulai pelajaran Akidah Akhlak. Karena sebagian besar peserta didik

terlihat telah membaca buku materinya sebelum pembelajaran ini dimulai.

Selesai kegiatan awal, maka dilanjutkan kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*. Pada tahap ini, proses pembelajaran dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu diantaranya: penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, pemberian tugas kelompok, penambahan konsep atau materi dan kesimpulan.

Peneliti menjelaskan mata pelajaran Akidah Akhlak materi tentang Iman Kepada Kitab-kitab Allah. Peneliti hanya menjelaskan materi secara global. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti. Setelah peneliti menjelaskan secara global mengenai penjelasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah, peneliti memberikan kartu soal kepada semua peserta didik. Pada tiap kelompok asal terdapat 3-4 peserta didik, mereka mendapatkan soal yang berbeda. Tipe soal yaitu 1-5. Setelah mereka mendapatkan kartu soal tersebut setiap peserta didik akan membuat kelompok sebagai tim ahli. Dimaksud tim ahli disini yang mendapat tipe soal 1 bergabung dengan tipe soal 1, begitupun seterusnya.

Pembagian kelompok tim ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Daftar Pembagian Kelompok Ahli Siklus I

NO	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	Nilai Pre-Test
1	1. AZA	L	55
	2. DL	P	85
	3. MM	P	55
	4. MAHT	L	65
	5. SAMM	P	80
	6. MYMK	L	75
2	1. AIH	P	75
	2. DA	P	75
	3. MCL	P	40
	4. MSK	L	40
	5. ZDA	P	60
	6. RA	P	60
3	1. AKN	P	80
	2. MFA	L	45
	3. MARA	L	30
	4. NDZ	P	60
	5. SU	L	75
	6. WSM	P	70

Peserta didik mendiskusikan mengenai soal yang didapatkan dan bersama-sama memecahkan soal tersebut. Peneliti memberikan waktu untuk tiap kelompok dalam memecahkan soal-soal tersebut. Setelah selesai peserta didik kembali lagi ke kelompok asal. Peserta didik mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri dalam soal yang telah mereka dapatkan. Dan tugas mereka pada kelompok asal yaitu sama-sama menjelaskan, syering, memberikan informasi tentang materi yang telah didapat agar semua anggota kelompoknya mengenai secara menyeluruh materi tentang alat pernapasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah manusia. Setelah tiap-tiap peserta didik

menjelaskan ke temannya. Perwakilan setiap kelompok akan mempresentasikan hasil yang didapat dari diskusinya tersebut

Peneliti selanjutnya menyuruh peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya dan menutup bukunya. Peneliti bersama peserta didik mengadakan kuis *jigsaw* sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis *jigsaw* dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal pertanyaan (soal berjumlah 5 dan berbentuk isian singkat), kemudian dijawab langsung oleh peserta didik di lembar jawaban kuis. Kuis *jigsaw* berlangsung selama 5 menit, setiap soal diberi waktu untuk menjawab 1 menit. Setelah selesai lembar jawaban kuis dikumpulkan.

Hasil dari nilai kuis peserta didik, maka akan diperoleh poin perkembangan peserta didik. Poin perkembangan peserta didik dapat dihitung sebagai berikut :²

Tabel 4.4

Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai Tes	Perkembangan
1	2
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

² Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010) hal 178

Untuk penghargaan kelompok, dihitung dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-Rata Tim	Predikat
1	2
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 < x \leq 15$	Tim Baik
$15 < x \leq 25$	Tim Hebat
$25 < x \leq 35$	Tim Super

Setelah hasil kuis di dapat, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok 1,2,3 dan 5 sebagai kelompok hebat, sedangkan untuk kelompok 4, yakni kelompok 4 mendapat predikat sebagai kelompok super. Untuk lebih jelasnya, hasil kuis *jigsaw* siklus 1 akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Skor Kuis Jigsaw Siklus 1

NO	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	Nilai Pre-Test	Nilai Kuis	Selisih (perkembangan nilai)	Skor perkembangan
1	1. AZA	L	55	65	10	20
	2. AIH	P	75	75	0	20
	3. AKN	P	80	80	0	20
Jumlah						60
Rata-rata						20
2	1. DL	P	85	80	-5	10
	2. DA	P	75	70	-5	10
	3. MFA	L	45	75	30	30
Jumlah						50
Rata-rata						16,7

3	1. MM	L	55	65	10	20
	2. MCL	P	40	80	40	30
	3. MARK	L	30	70	40	30
	4. MYPK	L	75	75	0	20
Jumlah						100
Rata-rata						25
4	1. MAHT	L	65	70	5	20
	2. MSK	L	40	60	20	30
	3. NDZ	P	60	75	15	30
	4. RA	P	60	75	15	30
Jumlah						110
Rata-rata						27,5
5	1. SAMM	P	80	80	0	20
	2. ZDA	P	60	70	10	20
	3. SU	L	75	85	10	20
	4. WSM	P	70	80	10	20
Jumlah						80
Rata-rata						20

Tabel 4.7
Hasil Kuis Jigsaw Siklus I

Kelompok	Rata-rata skor perkembangan	Penghargaan Kelompok
1	20	Tim hebat
2	16,7	Tim hebat
3	25	Tim hebat
4	27,5	Tim super
5	20	Tim hebat

Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan menyuruh peserta didik belajar serta mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari Selasa, 29 Nopember 2016 digunakan sebagai evaluasi atau tes

akhir tindakan, maka peneliti menyuruh kepada semua peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik.

Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua pada hari Selasa, 29 Nopember 2016 dilaksanakan pada pukul 08.10 s/d 09.20 di tempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Peserta didik pada pertemuan kedua ini diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri serta mampu berfikir kritis dalam menyelesaikan soal evaluasi yang di berikan oleh peneliti. Setelah peserta didik tertata rapi, peneliti menyuruh peserta didik memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.

Kegiatan peneliti selanjutnya membagikan lembar kerja *post test* (tes akhir) untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah peneliti mengajar materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Pada pelaksanaan *post test* ini peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakannya sendiri. *Post test* siklus I ini dilaksanakan selama

45 menit dengan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang telah divalidasi oleh Bapak Mustofa selaku dosen IAIN Tulungagung. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal peneliti menginformasikan untuk mengumpulkan ke peneliti. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi hari ini yang belum di pahami.

Setelah selesai *post-test* peneliti bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan, menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama, memotivasi untuk tetap belajar dan mempelajari pelajaran selanjutnya. Peneliti juga mengumumkan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan belajar tentang Iman Kepada Kitab-kitab Allah untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang Iman Kepada Kitab-kitab Allah. Peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan *hamdalah* diikuti salam. Dan peserta didik berjabat tangan dengan peneliti. Adapun format tes akhir (*post test*) siklus I sebagaimana terlampir. Dalam penghitungan tingkat pemahaman peserta didik dan pencapaian nilai hasil belajar peserta didik digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :³

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

³ *Ibid...*, hal. 112

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

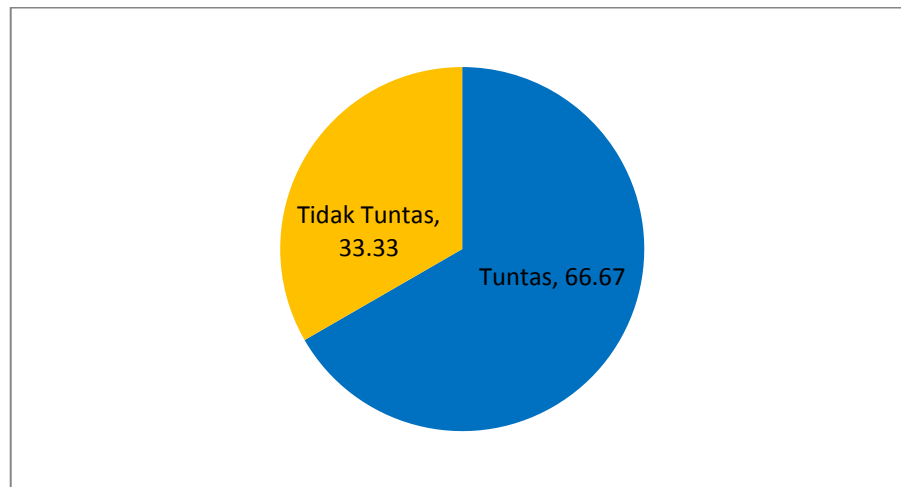
100 : Bilangan tetap.

Hasil tes akhir (*post test*) peserta didik pada siklus I akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil *Post Test* Peserta Didik Siklus I

NO	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	AZA	L	60		√
2.	AIH	P	75	√	
3.	AKN	P	80	√	
4.	DL	P	75	√	
5.	DA	P	75	√	
6.	MFA	L	70		√
7.	MM	L	70		√
8.	MCL	P	80	√	
9.	MARK	L	75	√	
10.	MYPK	L	80	√	
11.	MAHT	L	70		√
12.	MSK	L	65		√
13.	NDZ	P	80	√	
14.	RA	P	75	√	
15.	SAM	P	85	√	
16.	SDA	P	70		√
17.	SU	L	75	√	
18.	WSM	P	75	√	
Jumlah			1335	12	6
Rata-Rata			$1335 : 18 = 74,17$		
Presentase Ketuntasan Belajar			$12 : 18 \times 100\% = 66,67$		
Presentase Ketidaktuntas Belajar			$6 : 18 \times 10\% = 33,33$		

Bila dilihat melalui diagram, akan terlihat sebagai berikut :



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Post Test Siklus I

Hasil tes formatif pada siklus I diperoleh nilai rata-rata peserta didik 74,17. Dari hasil *post test* siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan rata-rata hasil *pre test* (tes awal) yaitu 61,94. Dari hasil tes formatif diatas diperoleh data bahwa, 12 peserta didik (66,67%), telah mendapatkan nilai ≥ 75 dan 6 peserta didik (33,33%) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{12}{18} \times 100\% = 66,67\%$$

Berdasarkan data hasil tes awal (*post tes*) pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa secara umum dengan diterapkannya model cooperative learning tipe *jigsaw* hasil belajar peserta didik kelas IV MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar mata pelajaran Akidah Akhlak

pokok bahasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah sudah mengalami peningkatan sehingga nilai yang didapatkan peserta didik meningkat bila dibandingkan dengan nilai *pre test*. Dimana prosentase kelulusan pada saat *pre test* adalah 38,89% setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *jigsaw* hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas IV pada saat *post tes* siklus I meningkat menjadi 66,67%.

Pada prosentase hasil belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas IV sudah meningkat jika dibandingkan dengan tes sebelumnya, tetapi meskipun sudah meningkat. Namun ketuntasan belajar pada siklus I tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes mendapat skor ≥ 75 . Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV.

c. Tahap Observasi, Catatan Penelitian dan Wawancara

1) Data Hasil Observasi Penelitian dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pendidik, sedangkan observer dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI Darussalam Pikatan yakni Ibu Kusnul Khotimah sebagai pengamat I dan teman sejawat saudara Muhammad

Alwanul Muhtadin mahasiswa IAIN Tulungagung sebagai pengamat II.

Pengamat I dan Pengamat II bertugas mengamati segala aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tersebut berdasarkan lembar pengamatan yang telah disiapkan oleh peneliti pada saat perencanaan tindakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti sebagaimana terlampir. Hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5
	2. Menyampaikan tujuan	3
	3. Memotivasi siswa	4
	4. Menyediakan sarana yanag dibutuhkan	4
INTI	1. Menyampaikan materi	5
	2. Membentuk kelompok	4
	3. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	4
	4. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi	3
	5. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	4
AKHIR	1. Melakukan evaluasi	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	4
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5
JumlahSkor		49

Berdasarkan data tabel diatas, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut, namun masih ada beberapa aspek kegiatan belum dilakukan

oleh peneliti. Jumlah nilai yang diperoleh peneliti dari tabel format observasi diatas adalah:

$$\text{Presentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh} = \frac{49}{60} \times 100 = 81,67\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:⁴

Tabel 4.10 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan Siklus I

Tingkat Keberhasialan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **baik**.

**Tabel 4.11
Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor
AWAL	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5
	2. Memperhatikan tujuan.	3
	3. Memperhatikan penjelasan materi.	3
	4. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4
	5. Memahami tugas kelompok	4
INTI	1. Memahami lembar kerja.	3
	2. Keterlibatan siswa dalam melakukan diskusi kelompok.	3
	3. Memanfaatkansarana yang tersedia	4
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja.	4
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok.	4

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya), hal.102

	6. Menanggapi laporan	3
AKHIR	1. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	4
	2. Mengakhiri pembelajaran.	5
Jumlah skor		51

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observer adalah 51, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 65.

$$\text{Presentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh} = \frac{51}{65} \times 100\% = 78,45\%$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori **baik**.

2) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti berkaitan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Peneliti mengalami kesulitan ketika membentuk kelompok asal dan kelompok ahli, hal tersebut juga membutuhkan waktu yang

lumayan lama karena masih jarang dilakukan oleh para peserta didik.

- b) Peserta didik menyukai proses pembelajaran *jigsaw* (*kelompok*) alasannya karena mereka tidak pernah melakukan pembelajaran dengan cara berdiskusi kelompok.
- c) Peserta didik antusias dalam pelaksanaan pembelajaran, meskipun ada satu sampai dua peserta didik yang ngobrol sendiri ketika peneliti memberikan penjelasan.
- d) Ketika mengerjakan soal *post tes*, peserta didik sudah dapat melaksanakan dengan baik, mereka mengerjakan dengan tenang.

3) Data Hasil Wawancara

Selain dari hasil observasi peneliti juga memperoleh data dari wawancara dengan peserta didik. Wawancara ini, peneliti mengambil subyek penelitian yang berjumlah 3 anak yang dijadikan responden. Peserta didik ini diambil dari kemampuan yang *heterogen* yaitu berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang dan berkemampuan rendah. Pemilihan 3 peserta didik ini berdasarkan konsultasi peneliti kepada guru mata pelajaran Ilmu Akidah Akhlak. Wawancara ini dilaksanakan setelah *post tes* siklus I selesai. Adapun nama-nama peserta didik yang peneliti jadikan sumber wawancara adalah:

Tabel 4.12
Sumber Wawancara Peserta Didik Siklus I

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1	Syifa'urrahman	SU	L	Peserta didik berkemampuan tinggi
2	Salwa ayu masi masitoh	SAMM	P	Peserta didik berkemampuan sedang
3	M.maulana	MM	L	Peserta didik berkemampuan rendah

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti. Selain itu untuk mengetahui perbedaan dan perkembangan peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran *jigsaw*. Berikut hasil wawancara peneliti peserta didik. Adapun pedoman wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

- P : Selamat pagi adik-adik.
 SU,SA dan MM : Pagi pak.
 P : Bagaimana tadi senang apa tidak belajar Akidah Akhlak bersama Bapak?
 SU,SA dan MM : Senang pak
 P : Apa yang membuat kalian senang ?
 SU : Karena selama ini belum pernah ada diskusi kelompok pak
 SA : Kalau saya karena bisa bekerja sama dengan teman-teman pak
 MM : Yang membuat saya senang karena tadi seru banget pak, kelompoknya tidak tetap dan pembelajaran bervariasi.
 P : Kalau kamu Syifa apakah ada kesulitan saat melakukan kelompokan?
 SU : Tidak pak saya justru suka pembelajaran berkelompok, karena seru bisa bersama-sama.
 P : Kira-kira kalian dengan belajar Menggunakan metode tadi, kalian lebih mudah memahami materi atau malah lebih sulit memahami

- materi?
- SU : Lebih mudah pak, karena ada waktunya serius ada waktunya waktunya bercanda.
- P : Kalau Salwa?
- SA : Saya juga merasa lebih mudah pak.
- P : Ok. Sudah cukup, Trimakasih adik-adik, silahkan istirahat!
- SU,SA dan MM : Iya pak, sama-sama

Keterangan:

- P : Peneliti
- MM : M.maulana (MM)
- SA : Salwa ayu masi masitoh (SAMM)
- SU : Syifa'urrahman (SU)

Berdasarkan Analisis dari wawancara diatas dapat disimpulkan:

- a) Peserta didik lebih senang diajar dengan menggunakan model cooperative learning tipe *jigsaw*, Peserta didik juga lebih mudah memahami materi bila diajar dengan menerapkan model cooperative learning tipe *jigsaw*. karena metode ini dilakukan secara bekerja sama jadi dapat melengkapi kekurangan satu sama lain, dapat menambah wawasan.
- b) Dengan diterapkannya metode ini Peserta didik lebih semangat belajar dan diharapkan nilai yang dihasilkan oleh para peserta didik dapat meningkat.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi. Refleksi merupakan hasil

tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan metode pembelajaran *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar sehingga nilai yang diperoleh oleh peserta didik dapat meningkat pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Iman kepada kitab-kitab Allah. Pada peserta didik kelas IV di MI Darussallam Pikatan Wonodadi blitar . Berdasarkan kegiatan penelitian tersebut, peneliti dan teman sejawat melakukan refleksi terhadap data-data hasil tindakan, yaitu hasil pengamatan aktivitas peneliti, aktivitas peserta didik dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir (*post test*) peserta didik. Dari data-data tersebut diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* yang bersifat heterogen. Sehingga ketika perpindahan kelompok antara tim ahli dan tim asal masih bingung, kadang juga ada yang komplek dengan anggota kelompoknya.
- b) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- c) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik.
- d) Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik dari nilai *pre test*. Meskipun sudah meningkat tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu

minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah:

- a) Peneliti berusaha menjelaskan secara detail langkah-langkah pembelajaran *jigsaw*.
- b) Peserta didik harus membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan agar peserta didik bisa lebih aktif dan memberi hukuman kepada peserta didik yang ramai sendiri.
- c) Menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat *heterogen*.
- d) Peneliti harus berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang lebih baik. Dan terus mengawasi gerak gerak peserta didik yang berbuat curang.

Dari uraian di atas, maka secara umum kegiatan pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan adanya partisipasi aktif dari peserta didik, belum maksimalnya peningkatan hasil belajar peserta

didik dan ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan serta belum adanya keberhasilan peneliti dalam menerapkan model cooperative learning tipe *jigsaw* pada mata Akidah Akhlak materi Iman kepada Kitab-kitab Allah. Untuk itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV dapat ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti mengkonsultasikan dengan bapak. Fatkhul Mujib, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing skripsi peneliti. Setelah mendapat persetujuan dari guru Mata Pelajaran dan Dosen Pembimbing, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 03 Desember 2016. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap perencanaan ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan Ibu Kusnul Khotimah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI Darussalam Pikatan.
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan menerapkan cooperative learning tipe *jigsaw* dan langkah-langkah perbaikan dari hasil refleksi siklus I.
- 3) Menyiapkan dan menelaah Materi Pembelajaran tentang Iman Kepada Kitab-kitab Allah yang akan diajarkan pada saat proses pembelajaran siklus II.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran berupa kertas yang ditempelkan dipapan tulis yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran dan menyiapkan kartu soal yang digunakan untuk berkelompok.
- 5) Menyiapkan instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Darussalam Pikatan melalui penerapan cooperative learning tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- 6) Membuat lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dikelas.
- 7) Berkordinasi dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang nantinya akan dijadikan observer.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 03 Desember 2016. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.00–08.10 WIB. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti buat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir. Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I hanya saja dalam siklus II ada beberapa langkah-langkah yang diperbaiki sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Pada tahap awal Sebelum memulai pembelajaran peneliti dibantu oleh teman sejawat peneliti untuk mengkondisikan peserta didik masuk ke dalam kelas. Kemudian peneliti mulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab dengan serempak oleh semua peserta didik kemudian peneliti mengajak untuk membaca *basmallah* dan do'a sebelum belajar bersama-sama. Kemudian peneliti mengabsensi peserta didik. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik. Dengan tujuan agar peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, peneliti melakukan apersepsi dengan cara bertanya jawab dengan peserta didik mengenai alat pernapasan manusia yang telah diajarkan

sebelumnya. Berdasarkan apersepsi yang peneliti lakukan diketahui bahwa sudah banyak peserta didik yang masih ingat dengan materi alat Iman Kepada Kitab-kitab Allah yang telah disampaikan oleh peneliti pada pembelajaran sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:⁵

- Peneliti : “Apakah kalian masih ingat mengenai pelajaran minggu lalu tentang Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt? ”
- Peserta didik : “Masih ingat pak.”
- Peneliti : “Kalau begitu bapak tanya, coba sebutkan Kitab-Kitab Allah Swt yang wajib diketahui beserta Nabi yang menerimanya!”
- Peserta didik : “kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud as,, kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa as,, kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa as, ,kitab Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw pak...”
- Peneliti : “Iya betul... terus apa saja manfaat beriman kepada kitab-kitab Allah.?”
- Peserta didik :“Mempertebal keimanan kepada Allah Swt, memperkuat keyakinan terhadap tugas nabi dalam menyebarkan kitab Allah Swt, menambah ilmu pengetahuan pak....”
- Peneliti : “Pintar, hari ini Bapak akan mengajarkan lagi materi tentang Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt. Biar adik-adik semua bisa lebih paham tentang alat pernapasan mansia. Nanti ibu akan membagi kedalam beberapa kelompok seperti kemarin”
- Peserta Didik : “Hore.....(terlihat senang dan gembira).

Dialog antara peneliti dan peserta didik diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil *post tes* siklus I, masih ada

⁵ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas IV MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar pada hari Sabtu tanggal 3 Desember 2016

beberapa materi yang belum difahami oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan model cooperative learning tipe *jigsaw* sama seperti siklus I, peneliti memperbaiki cara penyampaian materi, pemberian penghargaan, komunikasi dengan peserta didik, dan menambahkan variasi yang lain. Pada siklus II ini peserta didik tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak yang di berikan peneliti.

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan model cooperative learning tipe *jigsaw*. Pada tahap ini, proses pembelajaran dengan penerapan model cooperative learning tipe *jigsaw* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, pertama yaitu pembagian kelompok. Pembagian kelompok ini bersifat *heterogen* dari kemampuan yang terdiri dari peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah (sesuai dengan hasil belajar peserta didik kelas IV pada *post tes* siklus I). Kelompok yang akan digunakan dalam proses pembelajaran siklus II ini seperti pada siklus I akan tetapi anggota kelompoknya diacak kembali. Adapun nama kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Datfar Pembagian Kelompok Asal Siklus II

NO	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN
1	1. DL 2. SU 3. WSM	P L P
2	1. AKN 2. MCL 3. SAMM	P P P
3	1. AIH 2. MFA 3. MYPK 4. RA	P L L P
4	1. MAHT 2. MARK 3. NDF 4. SDA	L L P P
5	1. AZA 2. MM 3. DA 4. MSK	L L P L

Setelah peserta didik membentuk kelompok asal, peneliti menjelaskan materi mengenai Iman Kepada Kitab-kitab Allah untuk memantapkan pemahaman peserta didik. Setelah peneliti menjelaskan secara global mengenai penjelasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah, peneliti memberikan kartu soal kepada semua peserta didik. Pada tiap kelompok asal terdapat 3-4 peserta didik, mereka mendapatkan soal yang berbeda. tipe soal yaitu I-3. Setelah mereka mendapatkan kartu soal tersebut setiap peserta didik akan membuat kelompok sebagai tim ahli. Dimaksud tim ahli disini yang mendapat tipe soal 1 bergabung dengan tipe soal 1, begitupun seterusnya. Pembagian kelompok tim ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Daftar Pembagian Kelompok Ahli Siklus II

NO	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN
1	1. DL 2. AKN 3. AIH 4. MAHT 5. RA 6. AZA	P P P L P L
2	1. SU 2. MCL 3. MFA 4. MARK 5. SDA 6. MM	L P L L P L
3	1. WSM 2. SAMM 3. MYPK 4. NDF 5. DA 6. MSK	P P L P P L

Kemudian mereka mendiskusikan mengenai soal yang didapatkan dan bersama-sama memecahkan soal tersebut. Peneliti memberikan waktu untuk tiap kelompok dalam memecahkan soal-soal tersebut. Setelah selesai peserta didik kembali lagi ke kelompok asal. Peserta didik mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri dalam soal yang telah mereka dapatkan. Dan tugas mereka pada kelompok asal yaitu sama-sama menjelaskan, syering, memberikan informasi tentang materi yang telah didapat agar semua anggota kelompoknya mengenai secara menyeluruh materi tentang Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt. Setelah tiap-tiap peserta didik menjelaskan ke

temannya. Perwakilan setiap kelompok akan mempresentasikan hasil yang didapat dari diskusinya tersebut.

Langkah selanjutnya peneliti menyuruh peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya dan menutup bukunya. Peneliti bersama peserta didik mengadakan kuis *jigsaw* sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis *jigsaw* dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal pertanyaan (soal berjumlah 5 dan berbentuk isian singkat), kemudian dijawab langsung oleh peserta didik di lembar jawaban kuis. Kuis *jigsaw* berlangsung selama 5 menit, setiap soal diberi waktu untuk menjawab 1 menit. Setelah selesai lembar jawaban kuis dikumpulkan.

Dari hasil nilai kuis peserta didik, maka akan diperoleh poin perkembangan peserta didik. Poin perkembangan peserta didik dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 4.15
Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai Tes	Perkembangan
1	2
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

Untuk penghargaan kelompok, dihitung dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Untuk lebih jelasnya, akan kembali dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.16
Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-Rata Tim	Predikat
1	2
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$25 \leq x \leq 35$	Tim Super

Setelah hasil kuis di dapat, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok 1 dan 3 sebagai kelompok super, sedangkan untuk kelompok lainnya, yakni kelompok 2,4 dan 5 mendapat predikat sebagai kelompok hebat. Untuk lebih jelasnya, hasil kuis jigsaw siklus 1 akan dipaparkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.17
Skor Kuis Jigsaw Siklus II

NO	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	NILAI KUIS 1	NILAI KUIS 2	Selisih (perbedaan nilai)	Skor perkembangan
1	4. DL	P	80	95	15	30
	5. SU	L	85	100	15	30
	6. WSM	P	80	90	10	20
						80
						26,5
2	4. AKN	P	80	90	10	20
	5. MCL	P	80	80	0	20
	6. SAMM	P	80	85	5	20
						60
						20
	5. AIH	P	75	90	15	30

3	6.	MFA	L	75	90	15	30
	7.	MYPK	L	75	80	5	20
	8.	RA	P	75	90	15	30
							110
							27,5
4	5.	MAHT	L	70	70	0	20
	6.	MARK	L	70	80	10	20
	7.	NDF	P	75	90	15	30
	8.	SDA	P	75	85	10	20
							90
							22,5
5	5.	AZA	L	65	80	15	30
	6.	MM	L	65	75	10	20
	7.	DA	P	70	80	10	20
	8.	MSK	L	60	75	5	20
							90
							22,5

Tabel 4.18
Hasil Kuis Jigsaw Siklus II

Kelompok	Rata-rata skor perkembangan	Penghargaan Kelompok
1	26,5	Tim super
2	20	Tim hebat
3	27,5	Tim super
4	22,5	Tim super
5	22,5	Tim hebat

Diakhir pembelajaran peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan tes akhir (*post test*) tindakan siklus II. Kemudian peneliti membagikan soal tes akhir (*post test*) untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran Akidah Akhlak materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah. Pelaksanaan *post test* berjalan dengan lancar. Soal tes akhir (*post test*) yang diberikan kepada peserta didik terdiri 15 butir soal dengan

perinciannya 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil tes kepada peneliti. Setelah itu peneliti bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman, memberi penguatan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama, sesuai kegiatan tersebut. Setelah itu peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan bacaan *hamdallah* dan mengucapkan salam.

Adapun format tes akhir (*post test*) siklus II sebagaimana terlampir. Dalam penghitungan pencapaian nilai hasil belajar peserta didik digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Hasil tes akhir (*post tes*) peserta didik pada siklus II akan disajikan dalam tabel berikut ini :

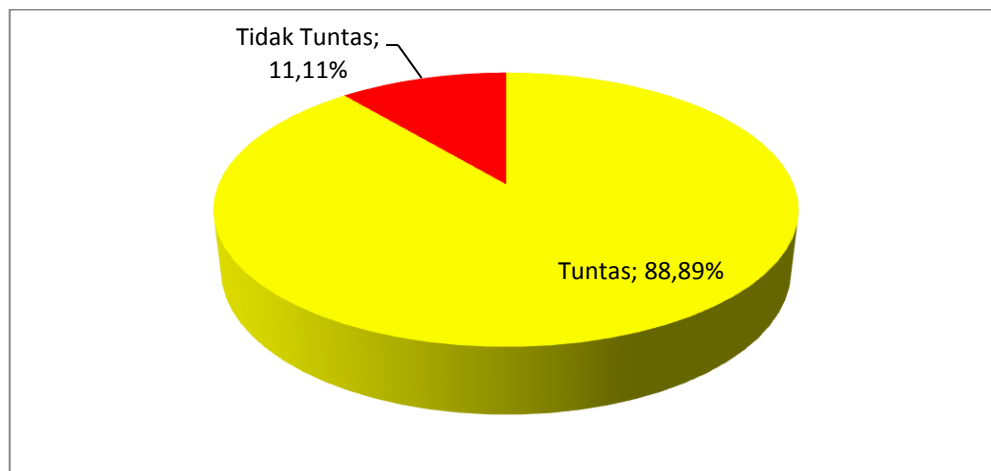
Tabel 4.19
Hasil Post Test Peserta Didik Siklus II

NO	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	AZA	L	90	√	
2.	AIH	P	85	√	
3.	AKN	P	90	√	
4.	DL	P	90	√	

5.	DA	P	80	√	
6.	MFA	L	70		√
7.	Make A Match	L	85	√	
8.	MCL	P	95	√	
9.	MARK	L	80	√	
10.	MYPK	L	85	√	
11.	MAHT	L	70		√
12.	MSK	L	90	√	
13.	NDZ	P	100	√	
14.	RA	P	100	√	
15.	SAM	P	95	√	
16.	SDA	P	90	√	
17.	SN	P	100	√	
18.	WSM	P	85	√	
Jumlah			1580	16	2
Rata-Rata			$1580 : 18 = 87,78$		
Presentase Ketuntasan Belajar			$16 : 18 \times 100\% = 88,89\%$		
Presentase Ketidaktuntasan Belajar			$2 : 18 \times 100\% = 11,11$		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II jauh lebih baik dari siklus I. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 87,78 dengan ketuntasan belajar 88,89% (16 peserta didik) dan 11,11% (2 peserta didik) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas IV telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Nilai rata-ratanya sudah diatas ketuntasan minimum yang telah diharapkan peneliti yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik yang memperoleh nilai 75. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar. Jika dilihat dalam diagram, akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Post Test Siklus II

c. Tahap Observasi, Catatan Penelitian dan Wawancara

1) Data Hasil Observasi Penelitian Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan pelaksanaan tindakan. Pada saat tindakan berlangsung peneliti sebagai pendidik, sedangkan *observer* dilakukan oleh dua orang yang sama pada siklus I, yaitu Ibu Kusnul Khotimah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI Darussalam Pikatan bertindak sebagai pengamat I dan saudara Muhammad Alwanul Muhtadin selaku teman sejawat peneliti dari Mahasiswi IAIN Tulungagung yang bertindak sebagai pengamat II.

Pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran

yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran pada siklus II. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus 2 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.20
Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5
	2. Menyampaikan tujuan	3
	3. Memotivasi siswa	4
	4. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4
INTI	1. Menyampaikan materi	5
	2. Membentuk kelompok	4
	3. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	4
	4. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi	4
	5. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	4
AKHIR	1. Melakukan evaluasi	5
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5
JUMLAH		52

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh *observer* adalah 52. Sedangkan nilai maksimalnya adalah

60. Untuk mencari nilai rata-rata dicari dengan perhitungan seperti dibawah ini:

$$\text{Presentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh} = \frac{52}{60} \times 100\% = 86,67\%$$

Tabel 4.21
Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan Siklus II

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **baik**.

Tabel 4.22
Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor
AWAL	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5
	2. Memperhatikan tujuan.	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi.	4
	4. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4
	5. Memahami tugas kelompok	4
INTI	1. Memahami lembar kerja.	4
	2. Keterlibatan siswa dalam melakukan diskusi kelompok.	4
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja.	4
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok.	4
	6. Menanggapi laporan	4
AKHIR	1. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	5

	2. Mengakhiri pembelajaran.	5
Jumlah skor		55

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observer adalah 51, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 65.

$$\text{Presentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh} = \frac{55}{65} \times 100\% = 84,61\%$$

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti halnya siklus I, siklus II ini juga membuat catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak terdapat dalam indikator maupun diskriptor dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti dan pengamat II, sebagai berikut:

- a) Sebelum memulai pembelajaran peneliti memberikan memotivasi serta mengajak peserta didik bernyanyi, mereka sangat antusias dan semangat.
- b) Proses pembelajaran pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I.

c) Peneliti mampu menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik. Peserta didik lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari peneliti secara lisan dan lebih semangat dalam mengerjakan soal *post tes* yang diberikan oleh peneliti pada siklus II ini.

3) Wawancara

Wawancara ini dilakukan peneliti setelah proses pembelajaran selesai. Adapun pedoman pengambilan subyek wawancara seperti pada siklus I tetapi dengan anak yang berbeda, yaitu dengan mengambil 3 peserta didik yang mempunyai kemampuan *heterogen* (berkemampuan tinggi, sedang dan rendah). Dalam menentukan kemampuan peserta didik peneliti menggunakan acuan nilai yang didapatkan peserta didik pada proses pembelajaran siklus I.

Adapun nama-nama peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23
Data Wawancara Peserta Didik Siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1	Devi Lianita	DL	L	Peserta didik berkemampuan tinggi
2	Rahma Andini	RA	P	Peserta didik berkemampuan sedang
3	M.Alfi Hani Tamim	MAHT	L	Peserta didik berkemampuan rendah

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti. Selain itu untuk mengetahui perbedaan dan perkembangan peserta didik setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Berikut hasil wawancara peneliti peserta didik. Adapun pedoman wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir. Berikut hasil wawancara peneliti dengan peserta didik tersebut :

- P : “Selamat pagi adik-adik”
- D, R dan M : “pagi pak.”
- P : “Bagaimana peasaan kalian tadi belajar Akidah Akhlak bersama Bapak?”
- D, R dan M : “Senang Pak..”
- P : “Apa yang membuat kalian senang ?”
- R : “Karena selama ini baru kali ini saya diskusi kelompok sepeerti ini Pak”
- D : “Kalau saya karena bisa bekerja sama dengan Teman, Seru banget pak, kelompoknya tidak tetap dan pembelajaran bervariasi”
- P : “Kira-kira kalian dengan belajar menggunakan Kelompok tadi, kalian lebih Memahami atau malah lebih sulit dalam demahami materi?”
- R,M : “Lebih mudah Pak, karena ada waktunya tegang ada waktunya serius ada waktunya bercanda..”
- D : “Saya juga lebih mudah Pak dalam memahami materi karena dapat bekerja sama.”

P :“Baik Sudah cukup, trimakasih
silahkan istirahat .”

D, R dan M :”Iya Pak, sama-sama”

Keterangan:

D :Devi Lianita (DL)
R :Rahma Andini (RA)
M :M.alfi hani tamim (MAHT)

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Peserta didik sangat senang dengan diterapkannya model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada proses pembelajaran Akidah Akhlak materi Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.
- b) Dengan diterapkannya metode ini dapat mengasah kemampuan peserta didik ketika diberi pertanyaan dari peneliti, mengasah kemampuan untuk berbicara.
- c) Setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *jigsaw* peserta didik merasa lebih mudah dalam memahami materi tentang Iman Kepada Kitab-kitab Allah.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan bahwa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post*

test siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Presentase Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 66,67% (*post test* siklus 1) menjadi 88,89% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes mencapai KKM yang ditentukan Madrasah (KKM=75). Oleh karena itu tidak perlu ada pengulangan siklus.

- b) Pada saat mengerjakan *post test* kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman atau orang lain berkurang, sehingga tidak ada peserta didik menyontek atau membuka buku dalam menyelesaikan soal evaluasi.
- c) Peserta Didik merasa senang dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
- d) Aktivitas peneliti berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer meningkat dari siklus sebelumnya dan menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu ada pengulangan siklus.
- e) Aktivitas peserta didik berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer meningkat dari siklus sebelumnya yang menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu ada pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana, peserta didik dapat memahami penjelasan dari peneliti yakni dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah. Secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, Oleh karena itu permasalahan sudah terselesaikan.

4. Temuan Penelitian

Temuan khusus yang dimaksudkan peneliti disini adalah hal yang tidak terduga sebelumnya oleh peneliti. Adapun temuan khusus tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik merasa senang dengan penerapan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw*, karena mereka dapat belajar secara berkelompok, bekerja sama, bertukar pendapat dan pikiran serta saling membantu dalam memahami materi yang diajarkan. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw*. Sehingga nilai mereka pun juga baik dan meningkat.
- 2) Penerapan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw* membuat peserta didik semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Menurut peserta didik dengan belajar kooperatif, mereka dapat saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru ataupun temannya.

- 3) Penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, dapat semakin meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik didalam memahami mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan “Iman Kepada Kitab-kitab Allah” .
- 4) Hasil Belajar peserta didik kelas IV MI Darussalam Pikatan mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan “Iman Kepada Kitab-kitab Allah”.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pokok Bahasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah

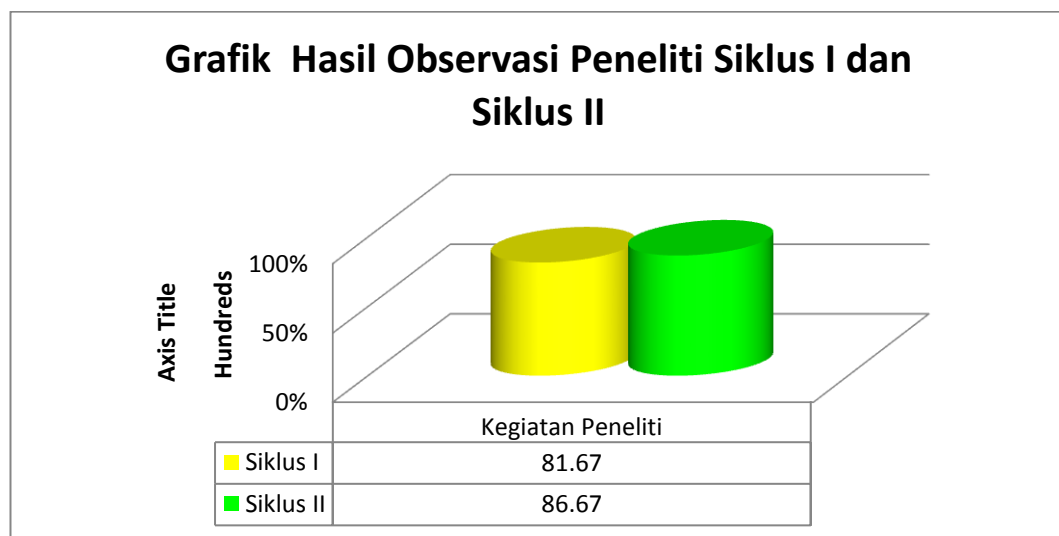
Penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Iman Kepada Kitab Allah di kelas IV MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar dengan 18 peserta didik. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus melalui empat tahapan yaitu: a) tahap perencanaan tindakan, b) tahap pelaksanaan tindakan, c) tahap observasi tindakan, d) tahap refleksi tindakan.

Peningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar pada materi Iman Kepada Kitab Allah dari siklus I ke siklus II yaitu dari skor 49 (78,45%) meningkat menjadi skor 55 (84,61%) dengan kategori baik. Untuk hasil tes juga mengalami peningkatan pada tes akhir siklus I nilai rata-rata peserta didik 74,17 dan pada tes akhir siklus II nilai rata-ratanya 87,78. Demikian juga mengalami peningkatan pada presentase ketuntasan yaitu pada siklus I 66,67% meningkat menjadi 88,89% pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar, peneliti dibantu observer telah merekam aktifitas perkembangan peneliti pada setiap tindakan. Presentase aktifitas peneliti juga mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Semua aktifitas peneliti kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus. Adapun presentase aktifitas peneliti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.23
Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Pada Tiap Siklus

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Kegiatan Peneliti	81,67%	86,67%	Meningkat
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Baik	Meningkat



Gambar 4.4 Grafik Hasil Observasi Peneliti Siklus I dan Siklus II

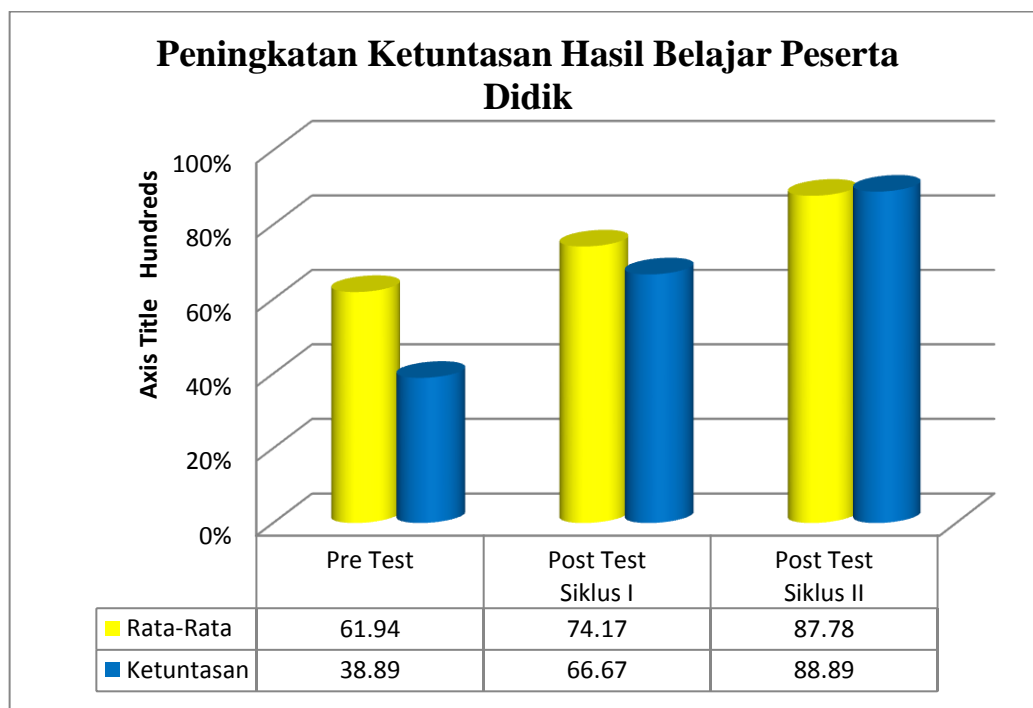
2. Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pokok Bahasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Berdasarkan data hasil tes formatif mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, *post test* siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model *cooperative learning tipe make a match*. Peningkatan ketuntasan hasil belajar belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.24 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Jenis Tes	Rata-Rata	Ketuntasan (%)
Pre Test (Tes Awal)	61,94	38,89%
Post Test I (Tes Akhir Siklus I)	74,17	66,67%
Post Test II (Tes Akhir Siklus II)	87,78	88,89%

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Darussalam Pikatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar mulai dari *pre test*, ke *post test* siklus I, kemudian ke *post test* siklus II, seperti yang terlihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan presentase ketuntasan kelas, hasil ketuntasan belajar pada siklus II sudah mencapai 88,89%. Hal ini berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yakni 75% dari jumlah keseluruhan siswa dengan nilai ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari *pre test* ke *post test* pada siklus I. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah peserta didik kelas IV MI Darussalam Pikatan.

Dari hasil diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar.